



PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Temti Lestari, Anwar Sa'dullah, Rosichin Mansur
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: Temtilestari04@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
rosichin.mansur@unisma.ac.id

Abstrak

The research conducted by the author aims to describe: 1) Teacher's efforts in forming the value of the religious character of students in MI Bustanul Ulum Batu city, 2) Process in forming the value of the religious character of students in MI Bustanul Ulum Batu city. This study uses a type of qualitative research by seeking information from the head of the madrasa, student affairs, and also several teachers. This study also uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation, the data are analyzed through several steps, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The technique of checking the validity of data is done through data sources and methods of extending attendance, data triangulation, and peer discussions. This study shows that the formation of the value of the religious character of students is carried out and formed through routine habituation from morning to completion of learning. The elements of the formation of religious charismatic values are trust, worship, religious experience, good attitude, and responsibility for what is done. Therefore, the authors conclude that the efforts and processes carried out through routine habituation every day will be able to form the expected value of the religious character of the students.

Keyword: *formation, character value, religious*

A. Pendahuluan

Dalam kemajuan globalisasi saat ini banyak masyarakat Indonesia lupa akan pendidikan yang berbasis karakter religius dan nilai-nilai luhur yang telah melekat pada bangsa kita. Banyak kalangan dari pendidik yang merasa khawatir akan turunnya moral yang terjadi pada saat ini. Padahal, pendidikan yang mempunyai nilai karakter religius merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik supaya apa yang diharapkan mampu terlaksana dengan baik. Sama halnya dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzaab ayat 21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". Kementerian Agama RI (2012: 35).

Menurut Mansur (2018: 33) "pembentukan karakter peserta didik dilakukan dalam beberapa tahap lingkungan yaitu lingkungan keluarga, karena waktu paling lama dihabiskan peserta didik bersama keluarga, oleh sebab itu lingkungan keluarga sangat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, lingkungan madrasah menjadi tahap

kedua karena memiliki rentang waktu yang sangat terbatas, namun dalam keterbatasan ini lingkungan madrasah memberikan andil besar dalam pembentukan karakter peserta didik, dan lingkungan masyarakat". Karena madrasah juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik, Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum diharapkan mampu menjawab segala bentuk krisis moral yang saat ini sedang marak terjadi dilingkungan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kota Batu harus mampu memiliki nilai karakter religius yang bertujuan untuk membentuk nilai Imtaq, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keimanan dengan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang baik. Karena peran Madrasah saat ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius.

Melalui pembentukan nilai karakter religius, di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kota Batu ini telah membiasakan peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dari peserta didik berangkat ke madrasah hingga pulang dari madrasah. Seperti halnya setiap pagi pendidik selalu menyambut kedatangan peserta didik di gerbang madrasah dengan membiasakan peserta didik mencium tangan guru (bukti santun dan hormat peserta didik kepada guru), serta membiasakan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab dalam kerapian berpakaian dan bertanggung jawab agar tidak terlambat dalam masuk madrasah. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai "Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu".

B. Metode

Dalam penelitian ini sesuai dengan judulnya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dan data yang diperoleh berupa data deskriptif. Menurut Setyobudi dan Daryanto (2015:4) "pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah". Penelitian ini menggunakan studi kasus karena penelitian studi kasus tidak sekedar untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus itu dapat terjadi. Penelitian studi kasus juga mengungkapkan keabsahan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang di teliti. Data deskriptif akan menggambarkan isi data dalam penelitian adalah pembentukan nilai karakter religius peserta didik.

Kehadiran peneliti dilapangan atau lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebab jika peneliti ingin mendapatkan hasil pengamatan yang baik dan bukan hasil yang dibuat-buat secara manipulasi, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fokus penelitian yang akan dibahas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Madrasah Ibtidaiyah ini terletak di Jalan Cempaka No.25 Pesanggrahan. Dalam penelitian ini sumber data menggunakan data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang diperlukan ialah, profil madrasah, dokumentasi mengenai kegiatan yang mencerminkan pembentukan nilai karakter religius peserta didik.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan, kedua penyajian data ialah mengumpulkan informasi yang tersusun untuk memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ketiga kesimpulan ialah kegiatan penarikan kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Selain itu dapat dilakukan pengecekan keabsahan data yang dapat digunakan melalui penelitian ini yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi data, dan diskusi teman sejawat. Menurut Sugiyono (2016:83) “perpanjangan kehadiran ialah peneliti perlu memperpanjang kehadirannya agar apa yang terjadi dalam peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan tidak terjadi kesalahan dalam informasi yang didapat, triangulasi data ialah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan, diskusi teman sejawat ialah cara untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang telah diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat”.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, berdasarkan hasil observasi awal akan membahas hasil dan temuan observasi sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah difokuskan. Oleh sebab itu, hasil dan pembahasan ini akan membahas mengenai upaya pendidikan dalam membnetukan nilai karakter religius peserta didik, proses dalam pembentukan nilai karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kota Batu. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Menurut Muslich (2018: 86) menyimpulkan “upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan nilai karakter religius yaitu dengan mengintegrasikan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dengan mengaitkan norma atau nilai karakter religius pada setiap mata pelajaran yang serupa”. Sama halnya menurut Syamsul (2013: 129) menyimpulkan “proses yang dapat digunakan dalam pembentukan nilai karakter religius peserta didik ialah dengan melakukan pembiasaan seperti do’a atau bersyukur dalam melakukan segala sesuatu, melaksanakan kegiatan dimasjid, dan mengadakan kegiatan infaq setiap minggu”.

Upaya untuk membentuk nilai karater religius peserta didik ada beberapa cara yang telah disebutkan pada hasil penelitian di bab IV. Di MI Bustanul Ulum Kota Batu, madrasah ini melakukan upaya pembentukan nilai karakter religius melalui pembiasaan mengadakan do’a awal dan akhir pelajaran, menyelipkan nilai karakter melalui pembelajaran berbasis agama. Upaya yang dilakukan ini menciptakan pemikiran peserta didik bahwa nilai religius tidak hanya di dapat melalui sholat, akan tetapi bisa dilakukan dengan kegiatan sehari-hari. Upaya pertama mengadakan do’a awal dan akhir pelajaran, upaya ini dibimbing guru pada saat mengajar dikelas. Sebelum memasuki pembelajaran,

guru mempersiapkan peserta didik untuk berdo'a bersama dengan membaca Ummul Qur'an (Al-fatihah) dilanjut dengan do'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek dan as-maul husnah. Kegiatan ini diterapkan oleh semua guru, karena di MI Bustanul Ulum kota Batu ini termasuk madrasah yang mempunyai program unggul dalam religiusnya. Dan ketika hendak mengakhiri pelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama lagi untuk menutup pembelajaran.

Upaya kedua menyelipkan nilai karakter melalui pembelajaran berbasis agama. Pembelajaran agama merupakan pembelajaran yang unggul di madrasah karena pelajaran agama dan pelajaran umum tidak bisa dipisahkan begitu saja, apa lagi jika ingin membentuk nilai karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, guru harus pandai menyelipkan materi karakter terhadap materi yang diberikan terutama mengenai karakter religius peserta didik. Dengan memberikan upaya-upaya diatas, diharapkan peserta didik mampu membentuk nilai karakter religius pada dirinya. Serta mampu menerapkan dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Proses Guru Dalam Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Menurut Gunawan (2012: 93) menyimpulkan bahwa "pembiasaan untuk pembentukan nilai karakter sangat efektif digunakan, karena dengan menggunakan pembiasaan setiap harinya dalam pembentukan nilai religius akan memudahkan pendidik dalam menanamkan sifat yang diinginkan".

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses guru untuk pembentukan nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan beribadah. Pada paparan data di Bab IV yang sudah diuraikan oleh peneliti bahwa ada beberapa metode yang telah diterapkan untuk pembentukan nilai karakter. Beberapa metode yang dilakukan diantaranya pembiasaan beribadah, pembiasaan kedisiplinan, dan juga kerjasama antara guru dan juga orang tua dalam pembentukan nilai karakter religius. Dari metode yang telah disebutkan diatas, peneliti akan menjelaskan metode yang diterapkan.

Pertama metode pembiasaan beribadah, pembiasaan beribadah ini pada dasarnya adalah suatu cara yang digunakan sebagai program berkelanjutan untuk membentuk nilai religius peserta didik. Program ini berjalan tidak hanya ala kadarnya akan tetapi juga ada kontrol dari yang membuat program yakni guru. Cara yang dilakukan guru untuk pembiasaan ini yakni guru mengkoordinir langsung kegiatan beribadah sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, mengaji bersama, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Pada cara ini, ada beberapa guru yang ditugaskan untuk mengkoordinir peserta didik pada pagi hari dan siang hari. Pengkoordiniran ini dilakukan sekitar 5-15 menit sebelum jama'ah sholat dhuha dan sholat dzuhur dimulai, agar peserta didik segera bersiap diri dan berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.

Kedua metode pembiasaan kedisiplinan, pembiasaan kedisiplinan ini pada dasarnya adalah suatu cara yang digunakan sebagai program berkelanjutan untuk membentuk karakter peserta didik. Program ini berjalan tidak hanya ala kadarnya akan tetapi juga ada kontrol dari yang membuat program yakni guru. Cara yang dilakukan guru untuk pembiasaan ini yakni guru diberi jadwal piket untuk mengkoordinir masuknya peserta

didik, disini guru yang mempunyai jadwal piket sebagian di tugaskan untuk menjaga gerbang menyambut kedatangan peserta didik dengan menyalami peserta didik, apabila ada peserta didik yang telat masuk, maka peserta didik tersebut diberi sanksi atau hukuman, tujuannya agar peserta didik jera dan tidak mengulangi ketelatannya, selain itu guru juga tepat waktu memasuki kelas agar pembelajaran bisa efektif, dan tidak ada peserta didik yang diluar kelas ketika madrasah sudah masuk.

Metode ketiga kerjasama guru dan orang tua, metode ini dilakukan bertujuan agar ada kerjasama antara guru dan orang tua. Agar memudahkan guru dalam proses pembentukan nilai karakter religius peserta didik. Dalam hal ini guru mengadakan pertemuan kepada orang tua peserta didik beberapa bulan sekali, pertemuan ini dilakukan untuk evaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik selama dimadrasah, serta memberi arahan kepada orang tua agar apa yang telah menjadi pembiasaan di madrasah mampu diterapkan di rumah. Supaya proses dan upaya yang selama ini dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter religius peserta didik mampu membuahkan hasil yang diinginkan. Metode tersebut mempunyai tujuan agar mampu memberi stimulus kepada peserta didik, supaya peserta didik senantiasa menirukan apa yang guru lakukan. Dengan guru mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan, maka peserta didik akan bersemangat dalam melaksanakannya juga.

Dari uraian di atas, upaya dan proses yang dilakukan dalam pembentukan nilai karakter religius peserta didik ialah dengan melakukan pembiasaan kereligiusan terhadap peserta didik melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan peserta didik rapi dalam berpakaian dan taat akan peraturan, serta menyapa dan menyalami guru setiap bertemu dengan guru. Kemudian dengan upaya mengintegrasikan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dengan mengaitkan norma atau nilai karakter religius pada setiap mata pelajaran yang serupa. Oleh karena itu metode pembiasaan sangat cocok digunakan madrasah dalam pembentukan nilai karakter religius peserta didik. Pengelolaan madrasah berbasis religi menggunakan konsep dengan menggabungkan kurikulum madrasah formal dengan kurikulum madrasah religi.

D. Simpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter religius peserta didik tak lepas dari upaya dan proses. Upaya yang dapat dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kota Batu untuk pembentukan nilai karakter religius peserta didik menggunakan beberapa upaya yaitu:

1. Membuat buku nilai tentang pembentukan nilai karakter religius peserta didik,
2. Mengadakan pertemuan terhadap orang tua,
3. Membiasakan berdoa untuk melakukan segala sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu, dan
4. Menyelipkan materi karakter religius melalui pembelajaran yang dilakukan.

Proses yang dilakukan untuk membentuk nilai karakter religius peserta didik di MI Bustanul Ulum kota Batu banyak proses yang di gunakan agar peserta didik mudah dalam membentuk karakter seperti menggunakan metode yang tepat yaitu

1. Dimulai dari guru memberikan contoh baik terhadap peserta didik, pemberian contoh ini dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi lebih kepada pemberian contoh secara langsung setiap harinya.
2. Pembentukan nilai karakter religius melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang terprogram seperti halnya do'a bersama sebelum masuk pelajaran, pembiasaan sholat berjama'ah (sholat dhuha dan sholat dzuhur), hafalam juz amma, hafalan as-maul husnah yang dilakukan secara rutin setia hari.
3. Pembiasaan setiap seminggu sekali yang dilakukan yaitu sholat jum'at, infak kelas, upacara, senam, jum'ah bersih setiap pagi, dan reward.

Dalam upaya dan proses yang dilakukan untuk pembentukan nilai karakter religius peserta didik juga tidak lepas dari faktor pendorong dan penghamat. Diantaranya terdapat pada diri sendiri, guru, orang tua, lingkungan madrasah, sarana, dan prasarana. Diadakannya program pembiasaan diharapkan peserta didik mampu memiliki nilai karakter yang positif dan dapat mempunyai karakter yang religius, serta selalu melaksanakan meski tidak dilingkungan madrasah.

Daftar Rujukan

- Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahnya Dilengkapi Fadhilah Keutamaan Amal*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mansur, Rosichin. (2018). *Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 33. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Muslich, Masnur. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Setyobudi, Ismanto dan Daryanto. (2015). *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta